

Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Financial Distress Pada PT. Smartfren Telecom Tbk

Desynta Putri Aruni¹ Drs. Siti Istikhoroh, MSi.²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Desynta18@gmail.com, istiistitc@gmail.com

ABSTRAK

Maksud dari penelitian ini yaitu dan menganalisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi *financial distress* pada PT. Smartfreen Telecom Tbk dan menggunakan metode analisis trend untuk mengetahui peran rasio keuangan dalam mendeteksi *financial distress* pada PT. Smartfreen Telecom Tbk periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT. Smartfreen Telecom Tbk tahun 2014-2018. Dimana pada penelitian ini dibuat dengan menganalisis kondisi *financial distress* yang dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas menggunakan *current ratio*, rasio profitabilitas menggunakan *return on assets*, rasio leverage menggunakan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas menggunakan *total assets turn over* dan dilakukan dengan analisis *trend*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi melalui web. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan pada analisis laporan keuangan PT. Smartfreen Telecom Tbk periode 2014-2018. Hasil analisis *trend* PT. Smartfreen Telecom Tbk menunjukkan bahwa rasio likuiditas diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 0,369, rasio profitabilitas diperkirakan mengalami kenaikan sebesar -0,1195, rasio leverage diperkirakan mengalami penurunan sebesar 0,607, dan rasio aktivitas diperkirakan mengalami penurunan sebesar 0,131. Sedangkan grafik analisis *trend* menunjukkan grafik yang masih terlihat berfluktuatif setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT. Smartfreen Telecom Tbk dalam memaksimalkan penggunaan aktiva menurun maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan kedalam situasi *financial distress* (kesulitan keuangan).

Kata Kunci: *Financial Distress*, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Analisis Trend

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the financial ratios as a tool to predict the financial distress at PT. Smartfreen Telecom Tbk and use the trend analysis method to know the role of financial ratios in detecting financial distress at PT. Smartfreen Telecom Tbk period 2014-2018. This study used a descriptive approach, with the research object seen from the financial report PT. Smartfreen Telecom Tbk in 2014-2018. Where in this research is made by analyzing the financial distress condition conducted by analyzing the ratio of financial ratios which include liquidity ratio using current ratio, profitability ratio using return on assets, leverage ratio using debt to equity ratio, activity ratio using total assets turn over and done with trend analysis. The data collection techniques used are methods of documentation over the Web. The results of this study showed that there is a rise and fall in the analysis of the financial statement of PT. Smartfreen Telecom Tbk period 2014-2018. The results of trend analysis of PT. Smartfreen Telecom Tbk showed that the liquidity ratio is expected to increase by 0.369, the profitability ratio is expected to increase by -0.1195, the leverage ratio is expected to decrease by 0.607, and the rate of activity is expected to decrease by 0.131. While the trend analysis chart shows graphs that still look volatile every year. Then it can be concluded that the ability of PT. Smartfreen Telecom Tbk in maximizing the use of assets decreases then the company can be categorized into financial situation distress (financial difficulties).

Keywords: *Financial Distress*, liquidity ratio, profitability ratio, Leverage ratio, activity ratio, Trend analysis

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan dimana laporan keuangannya adalah sesuatu yang sangat diperlukan bagi setiap perusahaan dan sebagai pusat perhatian bagi berbagai pihak seperti manajemen perusahaan, para investor, kreditor, dan pihak lainnya. Hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dapat dilihat melalui gambaran laporan keuangan perusahaan yang disusun secara baik dan akurat. Pada dasarnya, untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas dan kesehatan suatu perusahaan dapat dianalisis melalui analisis laporan keuangan,

Menurut (Santi, 2018), kegiatan operasional dan kinerja perusahaan selalu mengalami perubahan yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi sebuah perusahaan. Hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan perusahaan dan menimbulkan dampak pada terganggunya aktivitas operasional perusahaan. Apabila dibiarkan, seiring berjalannya waktu perusahaan tersebut akan menemukan suatu permasalahan keuangan yang berakhir pada kebangkrutan perusahaan.

Sebuah perusahaan yang mengalami kebangkrutan sebelumnya akan terlebih dahulu mengalami *financial distress* atau biasa disebut kesulitan keuangan. (Platt dan Platt, 2006) menerangkan bahwa *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum akhirnya terjadinya kebangkrutan atau likuidasi pada perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*, yaitu perusahaan mengalami kerugian selama bertahun-tahun, memiliki

jumlah kewajiban yang lebih besar daripada aset yang dimiliki, serta perusahaan mengalami kesulitan pada arus kasnya.

Pada umumnya, penelitian yang berkaitan dengan kondisi kesulitan keuangan di perusahaan menggunakan rasio keuangan perusahaan sebagai cara untuk mengetahui penyebab permasalahan *financial distress*/kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti (Asfali, 2019) yang menggunakan laporan keuangannya sebagai sumber informasi dalam menganalisis rasio-rasio keuangannya untuk memprediksi kesulitan keuangan menyatakan bahwa rasio keuangan sangat berguna untuk mendeteksi suatu permasalahan perusahaan yaitu kesulitan keuangan/*financial distress*.

Untuk mengukur seberapa pentingnya rasio keuangan dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas.

Salah satu permasalahan kesulitan keuangan terbaru yaitu PT Smartfren Telecom Tbk. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT Sinar Mas Group yang dimana perusahaan ini bergerak sebagai fasilitator layanan komunikasi terdepan di Indonesia pada bidang ritel dan industri. PT Smartfren Telecom Tbk pada semester I-2019 kembali membukukan rapor merah. Ini berarti, sudah hampir 12 tahun atau sejak 2008, PT Smartfren Telecom Tbk tak pernah mencatatkan "*angka biru*" pada kinerja laba bersih. Hingga akhir Juni

2019, PT Smartfren Telecom Tbk telah membukukan kerugian mencapai Rp 1,07 triliun, meskipun memang lebih rendah jika dibandingkan dengan periode yang sama dengan tahun lalu. Hal ini dikarenakan pendapatan usaha belum mampu menutupi beban usaha PT Smartfren Telecom Tbk. Oleh sebab itu, wajar jika masih sulit bagi perusahaan untuk mengantongi keuntungan pada semester I tahun ini.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai *financial distress* dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “*Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Financial Distress Pada PT. Smartfren Telecom Tbk*”.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (Wardiah, 2013:286-287), Laporan keuangan menggambarkan dasar bagaimana cara menganalisis tentang suatu usaha, sehingga seseorang yang berperan penting dalam mengelola usaha wajib paham akan definisi dari laporan keuangan. Defininya adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan suatu usaha guna memperoleh dana yang dibutuhkan dan beban yang minim dengan beberapa syarat yang paling menguntungkan bagi suatu perusahaan serta upaya-upaya untuk menggunakan modal perusahaan seefektif mungkin.

Suatu perusahaan membuat laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangannya, kinerja perusahaan, dan melihat perkembangan posisi keuangan suatu perusahaan yang mana dapat bermanfaat bagi beberapa pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Selain itu, pihak manajemen yang memiliki tanggung jawab semua aktivitas dan semua pertanggungjawabannya atas sumber daya perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan bagi jangka pendek maupun jangka panjang dapat menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung dalam beberapa periode. Tujuannya agar dapat melihat perbedaan isi laporan keuangan suatu perusahaan pada setiap tahun, apakah kinerja keuangannya mengalami peningkatan atau malah mengalami penurunan.

(Ika, 2011) memaparkan definisi rasio adalah media untuk menjelaskan pandangan terhadap bagaimana kedudukan suatu perusahaan yang melandasi. Pada penelitian ini yang dimaksud adalah kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang berfungsi guna mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan ketika menunaikan kewajibannya atau melunasi hutang jangka pendeknya. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* (CR) untuk dianalisis. Menurut (Kasmir, 2012:134), menjelaskan bahwa *current ratio* digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan sebuah

perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo saat diminta secara keseluruhan. Hasil *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, sebaliknya apabila hasil *current ratio* yang rendah menunjukkan perusahaan kurang mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Untuk menghitungnya peneliti menggunakan rumus CR menurut (Asfali, 2019), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menjelaskan seberapa jauh kesanggupan perusahaan dalam memperoleh untung melalui semua sarana & prasarana yang ada pada perusahaan seperti kegiatan penjualannya, alur kas, modal perusahaan, memiliki banyak karyawan, memiliki cabang, dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *return on Assets* (ROA) untuk dianalisis. (Hery, 2012:193) memaparkan bahwa ROA digunakan untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan bersih yang akan diperoleh perusahaan dari setiap modal yang tertanam dalam total aset perusahaan. Hasil ROA yang tinggi menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan memiliki jumlah yang tinggi, begitupun sebaliknya, hasil ROA yang rendah menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan memiliki jumlah yang rendah. Untuk menghitungnya peneliti menggunakan rumus ROA menurut (Asfali, 2019), yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. Rasio Leverage

Menurut (Rohmadini et al., 2018), Rasio ini menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan membiayai kegiatan operasional usahanya apakah perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modal sendiri atau utang usahanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk dianalisis. Dimana jika hasil rasio ini tinggi maka semakin tinggi pula jumlah utang usaha yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya, apabila hasil rasionya rendah maka perusahaan tidak banyak menggunakan utang usahanya atau bahkan menggunakan modal sendiri untuk digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menghitungnya peneliti menggunakan rumus DER menurut (Asfali, 2019), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut serta seberapa efektif perusahaan dalam memakai aset-asetnya untuk mencapai penjualannya (Deanta, 2009:27). Rasio yang dianalisis oleh peneliti dalam hal ini yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO). Jika hasil rasio ini tinggi maka bertambah bagus pula kondisi perusahaan karena perusahaan mampu menggunakan aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan dalam

penjualannya. Begitupun sebaliknya, apabila hasil rasio ini rendah maka perusahaan kurang mampu memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dalam penjualannya. Untuk menghitungnya peneliti menggunakan rumus TATO menurut (Asfali, 2019), yaitu:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Financial Distress

Financial distress ini umumnya disebut dengan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ini awalan dari sebuah perusahaan sebelum perusahaan tersebut menghadapi kebangkrutan usaha. Salah satu gambaran *Financial distress* adalah ketidakmampuan atau tidak adanya dana perusahaan yang digunakan untuk membayar hutang-hutang yang telah jatuh tempo.

(Rodoni & Ali, 2010) menjelaskan terdapat 3 keadaan yang mengakibatkan terjadinya *financial distress* pada sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yaitu kurangnya modal yang dimiliki perusahaan, banyaknya jumlah hutang dan bunga perusahaan, dan perusahaan tersebut memang sedang mengalami kerugian. Hal tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Maka, sebuah perusahaan harus bisa menjaga keseimbangannya supaya perusahaan terbebas dari situasi kesulitan keuangan yang berakhir kepada kebangkrutan.

Kemungkinan sebuah perusahaan mengalami adanya kesulitan keuangan maka terdapat beberapa indikasi atau penyebab atau sumber informasi. Cara yang pertama, terlebih dahulu menganalisis arus kas guna periode sekarang dan yang akan datang agar tahu perkembangannya. Kedua, perusahaan harus melihat pesaing potensialnya dengan cara melakukan analisis strategi. Ketiga, perusahaan melakukan analisis laporan keuangan serta membandingkan dengan perusahaan lain.

Ciri-ciri perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan adalah apabila perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo yang disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian berturut-turut selama beberapa tahun, perusahaan memiliki strategi penjualan yang buruk sehingga berakibat pada penurunan permintaan atau penjualan, rusaknya aset-aset yang dimiliki perusahaan karena dampak dari bencana alam, pengendalian manajemen perusahaan yang kurang tepat atau kurang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, ketatnya persaingan antar perusahaan, salah dalam mengambil sebuah keputusan, dan yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana penelitian yang dilakukan bermaksud untuk menguraikan secara terstruktur. Deskriptif kuantitatif adalah menjelaskan atau memaparkan data yang sebenarnya yang peneliti ambil dari laporan keuangan perusahaan untuk diambil suatu kesimpulan sebagai alternatif pemecahan masalah tanpa melakukan perhitungan statistik dan pengajuan hipotesis.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pihak yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk periode 2014-2018 dan objek penelitian pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk periode 2014-2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data sekunder yang berupa Laporan Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk yang bersumber pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 serta situs resmi perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dimana peneliti mengambil data-data laporan keuangan perusahaan dari situs web Bursa Efek Indonesia atau www.idx.com dan melalui situs resmi PT. Smartfren Telecom Tbk.

Validitas Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan obyek yaitu laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk periode 2014-2018 yang telah diaudit. Penelitian ini menggunakan validitas isi untuk menunjukkan tingkat rasio-rasio pada laporan keuangan yang dapat mewakili konsep yang diukur dengan menganalisis laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan dan menggunakan analisis trend. Trend adalah sebuah analisis yang menunjukkan kecenderungan yang diperoleh dari rata-rata dari waktu ke waktu dalam jangka yang panjang akan naik atau turun (Maryati, 2010:129).

Kemudian (Santosa, Budi, & Hamdani, 2007:189) memaparkan trend yang menunjukkan variabel X-nya periode waktu memiliki pangkat yang paling tinggi satu tingkat yang disebut *trend linear*. Bentuk dari persamaan garis lurus *trend linear* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

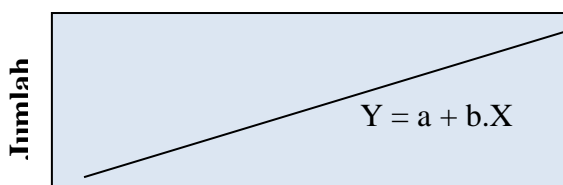
Y = nilai trend untuk tahun periode

X = Tahun Periode

a = Angka konstan Y apabila X =0

b = Koef. X kemiringan garis trend

Dimana jika digambarkan secara grafik maka gambaran model garis lurus *trend linear* adalah seperti dibawah ini:



Tahun Grafik Garis Trend Linear

Biasanya dalam penelitian yang menggunakan model *trend linear* ini kebanyakan digunakan dalam analisis deret berskala untuk peramalan bisnis yang menggunakan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*). Karena metode ini bisa meminimalkan jumlah kuadrat yang menyimpang sehingga nantinya akan memperoleh persamaan garis trend yang lebih akurat daripada metode yang lain. Bentuk umum dari metode kuadrat terkecil ini adalah (Mulyono, 1991:63) :

$$Y_t = a + b.X$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

Y_t = Angka Trend pada tahun periode

Y = Angka rasio

a = Nilai Y_t jika $X = 0$

b = Koef. X kemiringan garis trend

n = Jumlah tahun yang diteliti

HASIL PENELITIAN

Laporan Keuangan

Setelah peneliti memperoleh data laporan keuangan, langkah selanjutnya peneliti membuat tabel akun neraca agar memudahkan untuk dianalisis. Tujuannya agar dapat mengetahui terjadinya penurunan atas total aset, ekuitas yang disebabkan oleh peningkatan atas kewajiban yang harus dikeluarkan oleh PT. Smartfren Telecom Tbk. Berikut adalah tabel akun neraca PT. Smartfren Telecom Tbk untuk tahun 2014-tahun 2018 yang telah dibuat oleh peneliti:

Akun Neraca PT. Smartfren Telecom Tbk periode 2014-2018

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas
2014	17.758.684.934.364	13.796.743.041.760	3.961.941.892.604
2015	20.705.913.320.829	13.857.375.727.684	6.848.537.593.145
2016	22.807.139.288.268	16.937.857.089.434	5.869.282.198.834
2017	24.114.499.676.408	14.869.630.119.030	9.244.869.557.378
2018	25.213.595.077.036	12.765.589.253.394	12.448.005.823.642

Sumber: Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total aset untuk tahun 2014 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, begitupun untuk total hutang perusahaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 juga mengalami peningkatan, meskipun di 2 tahun berikutnya yaitu tahun 2017 dan tahun 2018 total hutangnya mengalami penurunan, dan juga untuk jumlah ekuitas perusahaan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya saja di tahun 2015 mengalami penurunan.

Berdasarkan informasi tersebut, maka peneliti membuat tabel untuk akun laba rugi tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat terlihat dibawah ini:

Laporan Laba Rugi PT. Smartfren Telecom Tbk periode 2014-2018

Tahun	Pendapatan	Beban Pokok	Laba Bersih
2014	2.954.410.048.419	(3.922.421.277.964)	(968.011.229.545)
2015	3.025.755.038.085	(4.356.300.230.475)	(1.330.545.192.390)
2016	3.637.385.751.473	(5.619.972.866.922)	(1.982.587.115.449)
2017	4.668.495.942.494	(6.921.594.664.766)	(2.253.198.722.272)
2018	5.490.311.128.559	(8.136.845.232.675)	(2.646.534.104.116)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk

Berdasarkan sumber yang telah diketahui, PT Smartfren Telecom Tbk terbukti selalu mendapatkan kerugian setiap tahunnya. Dikarenakan perusahaan memiliki beban pokok bernilai negatif dan lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Trend

1. Rasio Likuiditas

Hasil Perhitungan *Current Ratio* Pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2014	2.023.170.122.409	6.522.092.930.300	0,310
2015	2.207.746.392.001	4.159.191.189.004	0,531
2016	2.318.664.718.735	5.124.263.031.383	0,452
2017	2.570.255.076.703	6.411.201.682.752	0,401
2018	1.967.582.683.558	6.113.366.615.810	0,322

Sumber: Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk yang telah diolah.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *Current Ratio* PT. Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 hasil CR sebesar 0,310 kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,531, sehingga membuktikan bahwa kemungkinan besar PT. Smartfren Telecom Tbk dalam melunasi hutang jangka pendeknya semakin besar. Sedangkan untuk 3 tahun berikutnya yaitu tahun 2016-2018 hasil CR PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami penurunan berturut-turut, hal ini membuktikan bahwa kemampuan PT. Smartfren Telecom Tbk dalam melunasi hutang jangka pendeknya semakin menurun. Menurunnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dapat menjadi sebab bahwa PT. Smartfren Telecom Tbk sedang mengalami *financial distress*/kesulitan keuangan. Berikut analisis *trendnya*:

Perhitungan Analisis *Trend Current Ratio* PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2014-2018

Tahun	CR (Y)	X	X.Y	X ²
2014	0,310	-2	-0,620	4
2015	0,531	-1	-0,531	1
2016	0,452	0	0	0
2017	0,401	1	0,401	1
2018	0,322	2	0,644	4
n = 5	∑Y = 2,016		∑X.Y = -0,106	∑X ² = 10

Sumber: Data Diolah

Agar dapat mengetahui bilangan a dan bilangan b maka dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai a} &= \frac{\sum Y}{n} & \text{Nilai b} &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\ &= \frac{2,016}{5} & &= \frac{-0,011}{10} \\ &= 0,403 & &= -0,011 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui bilangan a dan b maka didapat persamaan garis liniernya yaitu $Y = 0,402 + (-0,011)X$. Persamaan tersebut digunakan untuk memprediksi nilai CR tahun 2019 melalui perhitungan $Y = 0,402 + (-0,011) X$ (untuk tahun 2019 nilai x adalah 3), sehingga $Y = 0,402 - 0,033 = 0,369$.

Sehingga peneliti mendapatkan hasil perhitungan CR yang diprediksi untuk tahun 2019 dan diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 0,369.

2. Rasio Profitabilitas

Hasil Perhitungan *Return On Assets* Pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2014	(968.011.229.545)	17.758.684.934.364	(0,055)
2015	(1.330.545.192.390)	20.705.913.320.829	(0,064)
2016	(1.982.587.115.449)	22.807.139.288.268	(0,087)
2017	(2.253.198.722.272)	24.114.499.676.408	(0,093)
2018	(2.646.534.104.116)	25.213.595.077.036	(0,105)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk yang telah diolah.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *Return On Assets* PT. Smartfren Telecom Tbk selama 5 tahun cenderung mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif setiap tahunnya. sehingga membuktikan bahwa perusahaan tidak efektif dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan karena tidak mampu mendayagunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Jadi, jika perusahaan terus-menerus memperoleh hasil profit negatif maka memungkinkan PT. Smartfren Telecom Tbk sedang mengalami *financial distress* semakin besar. Berikut adalah analisis *trendnya*:

Perhitungan Analisis *Trend Return On Assets* PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2014-2018

Tahun	ROA (Y)	X	X.Y	X ²
2014	(0,055)	-2	0,11	4
2015	(0,064)	-1	0,064	1
2016	(0,087)	0	0	0
2017	(0,093)	1	-0,093	1
2018	(0,105)	2	-0,21	4
n = 5	$\sum Y = -0,404$		$\sum X.Y = -0,129$	$\sum X^2 = 10$

Sumber: Data Diolah

Agar dapat mengetahui bilangan a dan bilangan b maka dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{Nilai a} = \frac{\sum Y}{n} \qquad \text{Nilai b} = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{-0,404}{5} & &= \frac{-0,129}{10} \\ &= -0,0808 & &= -0,0129 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui bilangan a dan b maka didapat Persamaan garis liniernya yaitu $Y = -0,0808 + (-0,0129)X$. Persamaan tersebut digunakan untuk memprediksi nilai ROA tahun 2019 melalui perhitungan $Y = -0,0808 + (-0,0129) X$ (untuk tahun 2019 nilai x adalah 3), sehingga $Y = -0,0808 - 0,0387 = -0,1195$.

Sehingga peneliti mendapatkan hasil perhitungan ROA yang diprediksi untuk tahun 2019 dan diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar -0,1195.

3. Rasio Leverage

Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER
2014	13.796.743.041.760	3.961.941.892.604	3,482
2015	13.857.375.727.684	6.848.537.593.145	2,023
2016	16.937.857.089.434	5.869.282.198.834	2,886
2017	14.869.630.119.030	9.244.869.557.378	1,608
2018	12.765.589.253.394	12.448.005.823.642	1,026

Sumber: Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk yang telah diolah.

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *Debt to Equity Ratio* PT. Smartfren Telecom Tbk cenderung mengalami penurunan. Di tahun 2014 hasil DER sejumlah 3,482 kemudian mengalami penurunan sebesar 2,023. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan PT Smartfren Telecom Tbk selama mendanai kegiatan usahanya lebih banyak menggunakan modal sendiri. Kemudian pada tahun 2016, DER pada PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami kenaikan sebesar 2,886. Hal ini membuktikan kemampuan PT. Smartfren Telecom Tbk selama mendanai kegiatan usahanya lebih banyak menggunakan utang. Selanjutnya pada tahun 2017 dan 2018 DER PT Smartfren Telecom Tbk mengalami penurunan. Berikut analisis *trendnya*:

Perhitungan Analisis *Trend Debt to Equity Ratio* PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2014-2018

Tahun	CR (Y)	X	X.Y	X ²
2014	3,482	-2	-6,964	4
2015	2,023	-1	-2,023	1
2016	2,886	0	0	0
2017	1,608	1	1,608	1
2018	1,026	2	2,052	4
n = 5	ΣY = 11,025		ΣX.Y = -5,327	ΣX ² = 10

Sumber: Data Diolah

Agar dapat mengetahui bilangan a dan bilangan b maka dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai a} &= \frac{\sum Y}{n} & & \text{Nilai b} = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\ &= \frac{11,025}{5} & & = \frac{-5,327}{10} \end{aligned}$$

$$= 2,205 \qquad = - 0,5327$$

Setelah mengetahui bilangan a dan b maka didapat persamaan garis liniernya yaitu $Y = 2,205 + (-0,5327)X$. Persamaan tersebut digunakan untuk memprediksi nilai DER pada tahun 2019 melalui perhitungan $Y = 2,205 + (-0,5327) X$ (untuk tahun 2019 nilai x adalah 3), sehingga $Y = 2,205 - 1,598 = 0,607$.

Sehingga peneliti mendapatkan hasil perhitungan DER yang diprediksi untuk tahun 2019 diperkirakan mengalami penurunan sebesar 0,607.

4. Rasio Aktivitas

Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over* Pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Penjualan	Total Asset	TATO
2014	2.954.410.048.419	17.758.684.934.364	0,166
2015	3.025.755.038.085	20.705.913.320.829	0,146
2016	3.637.385.751.473	22.807.139.288.268	0,159
2017	4.668.495.942.494	24.114.499.676.408	0,194
2018	5.490.311.128.559	25.213.595.077.036	0,218

Sumber: Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk yang telah diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *Total Assets Turn Over* pada PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Di tahun 2014 hasil TATO menunjukkan 0,166 dan kemudian tahun 2015 menurun sebesar 0,146. Sehingga membuktikan bahwa di tahun tersebut perusahaan tidak mampu memperoleh target penjualan disetiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan pada 3 tahun berikutnya yaitu 2016, 2017, 2018 nilai TATO mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa di tahun 2016 sampai 2018 perusahaan dapat menggunakan aset-asetnya secara efektif dalam mencapai penjualannya. Berikut analisis *trendnya*:

Perhitungan Analisis *Trend Total Assets Turn Over* PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2014-2018

Tahun	CR (Y)	X	X.Y	X ²
2014	0,166	-2	-0,332	4
2015	0,146	-1	-0,146	1
2016	0,159	0	0	0
2017	0,194	1	0,194	1
2018	0,218	2	0,436	4
n = 5	∑Y = 0,883		∑X.Y = 0,152	∑X² = 10

Sumber: Data Diolah

Agar dapat mengetahui bilangan a dan bilangan b maka dapat dihitung dengan cara berikut ini:

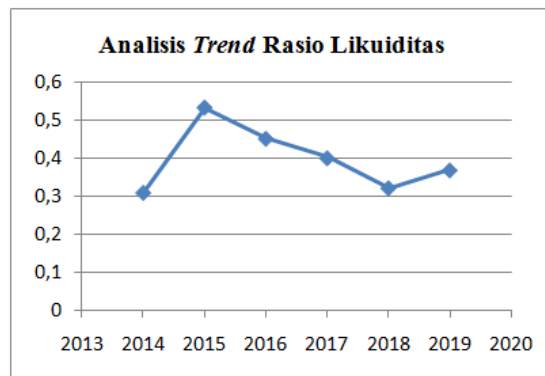
$$\begin{aligned} \text{Nilai a} &= \frac{\sum Y}{n} & \text{Nilai b} &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\ &= \frac{0,883}{5} & &= \frac{0,152}{10} \\ &= 0,1766 & &= 0,0152 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui bilangan a dan b maka didapat persamaan garis liniernya yaitu $Y = 0,1766 + (0,0152)X$. Persamaan tersebut digunakan untuk memprediksi nilai TATO melalui perhitungan $Y = 0,1766 + (0,0152) X$ (untuk tahun 2019 nilai x adalah 3), sehingga $Y = 0,1766 - 0,0456 = 0,131$. Sehingga peneliti mendapatkan hasil perhitungan TATO yang diprediksi untuk tahun 2019 diperkirakan mengalami penurunan sebesar 0,131.

Grafik Trend

Berikut perkembangan rasio keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk pada periode 2014-2018 yang tergambar melalui grafik *trend*.

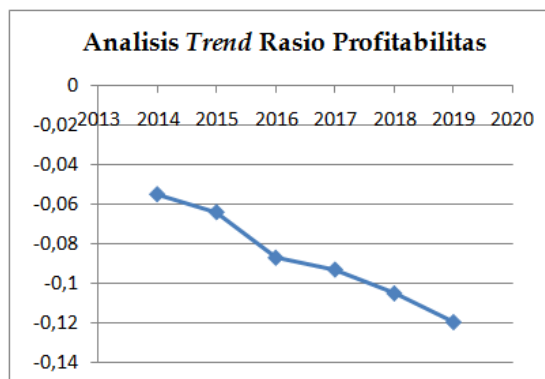
Grafik Trend Rasio Likuiditas Periode 2014-2018



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa grafik PT. Smartfren Telecom Tbk cenderung turun. Namun, di tahun 2019 diprediksi akan mengalami kenaikan kembali. Maka, dapat diketahui fungsi rasio likuiditas ketika memprediksi *financial distress* pada perusahaan adalah terlihat bahwa hasil perhitungan rasio likuiditas cenderung menurun setiap tahunnya menunjukkan bahwa hasil CR yang rendah pada perusahaan memperlihatkan kalau perusahaan tidak memiliki jumlah aset yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu, perusahaan dapat digolongkan kedalam situasi kesulitan keuangan/*financial distress*.

Grafik Trend Rasio Profitabilitas Periode 2014-2018

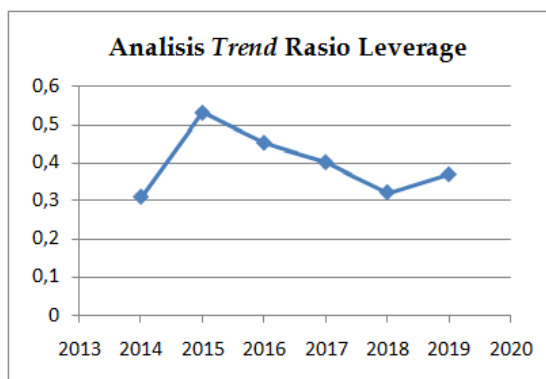


Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa grafik PT. Smartfren Telecom Tbk cenderung turun dan bernilai negatif. Demikian pada tahun 2019 juga diprediksi akan mengalami penurunan dan masih tetap bernilai negatif. Maka, dapat diketahui fungsi rasio profitabilitas ketika memprediksi

financial distress pada PT. Smartfren Telecom Tbk adalah terlihat bahwa hasil perhitungan rasio profitabilitas cenderung menurun setiap tahunnya dan bernilai negatif menunjukkan bahwa hasil ROA yang rendah pada perusahaan memperlihatkan kalau perusahaan tidak bisa menghasilkan laba dalam penjualannya yang bisa dipakai untuk berbagai macam hal seperti membiayai operasional perusahaan maupun kewajiban-kewajibannya. Oleh karena itu, PT. Smartfren Telecom Tbk digolongkan kedalam situasi kesulitan keuangan/ *financial distress*.

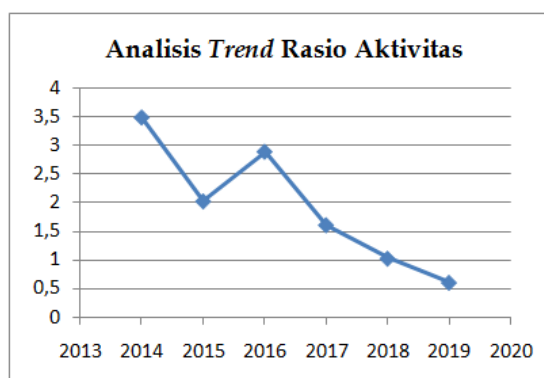
Grafik Trend Rasio Leverage Periode 2014-2018



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa grafik PT. Smartfren Telecom Tbk berfluktuasi. Tetapi, di tahun 2019 diprediksi akan mengalami kenaikan kembali. Maka, dapat diketahui fungsi rasio leverage ketika memprediksi *financial distress* pada perusahaan adalah terlihat bahwa hasil perhitungan rasio leverage naik turun. Pada tahun 2014, 2016, dan 2018 hasil DER PT. Smartfren Telecom Tbk turun. Hal ini membuktikan bahwa hasil rasio yang rendah menunjukkan kalau PT. Smartfren Telecom Tbk dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan tidak begitu banyak hutangnya. Sedangkan pada tahun 2015, 2017, dan 2019 hasil DER perusahaan ini terjadi kenaikan. Sehingga menunjukkan kalau perusahaan di tahun tersebut lebih banyak menggunakan hutangnya guna mendanai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, imbas dari penggunaan hutang perusahaan yang terlalu besar dapat mengakibatkan kebangkrutan, karena hutang yang digunakan oleh perusahaan dapat mengakibatkan beban-beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Maka, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tergolong kedalam situasi kesulitan keuangan/*financial distress*.

Grafik Trend Rasio Aktivitas Periode 2014-2018



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa grafik PT. Smartfren Telecom Tbk bergerak naik turun. Demikian pada tahun 2019 diprediksi juga akan mengalami penurunan. Jadi, dapat diketahui fungsi rasio aktivitas ketika memprediksi *financial distress* pada perusahaan adalah terlihat bahwa hasil perhitungan rasio aktivitas cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini dijelaskan bahwa hasil TATO yang rendah menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan jumlah penjualannya tidak efektif karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan secara maksimal. Oleh sebab itu, perusahaan dapat digolongkan kedalam situasi kesulitan keuangan/*financial distress*.

SIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasannya, jadi terdapat beberapa kesimpulan yang dipaparkan oleh peneliti, yaitu:

1. Hasil perhitungan dan grafik *trend* rasio likuiditas cenderung turun. Namun, di tahun 2019 diprediksi akan mengalami kenaikan kembali. Maka, dapat diketahui fungsi rasio likuiditas ketika memprediksi *financial distress* pada perusahaan adalah terlihat bahwa hasil perhitungan rasio likuiditas cenderung menurun setiap tahunnya menunjukkan bahwa hasil CR yang rendah pada perusahaan memperlihatkan kalau perusahaan tidak memiliki jumlah aset yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu, perusahaan dapat digolongkan kedalam situasi kesulitan keuangan/*financial distress*.
2. Hasil perhitungan dan grafik *trend* rasio profitabilitas cenderung turun dan bernilai negatif. Demikian pada tahun 2019 juga diprediksi akan mengalami penurunan dan masih tetap bernilai negatif. Maka, dapat diketahui fungsi rasio profitabilitas ketika memprediksi *financial distress* pada PT. Smartfren Telecom Tbk adalah terlihat bahwa hasil perhitungan rasio profitabilitas cenderung menurun setiap tahunnya dan bernilai negatif menunjukkan bahwa hasil ROA yang rendah pada perusahaan memperlihatkan kalau perusahaan tidak bisa menghasilkan laba dalam penjualannya yang bisa dipakai untuk berbagai macam hal seperti membiayai operasional perusahaan maupun kewajiban-kewajibannya. Oleh karena itu, PT. Smartfren Telecom Tbk digolongkan kedalam situasi kesulitan keuangan/*financial distress*.
3. Hasil perhitungan dan grafik *trend* rasio leverage berfluktuasi. Tetapi, di tahun 2019 diprediksi akan mengalami kenaikan kembali. Maka, dapat diketahui fungsi rasio leverage ketika memprediksi *financial distress* pada perusahaan adalah terlihat bahwa hasil perhitungan rasio leverage naik turun. Pada tahun 2014, 2016, dan 2018 hasilnya menurun berturut-turut. Sedangkan pada tahun 2015, 2017, dan 2019 hasilnya terjadi kenaikan. Sehingga menunjukkan kalau PT. Smartfren Telecom Tbk pada tahun tersebut lebih banyak menggunakan hutangnya guna mendanai kegiatan operasional perusahaan. Maka, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tergolong kedalam situasi kesulitan keuangan/*financial distress*.
4. Hasil perhitungan dan grafik *trend* rasio aktivitas bergerak naik turun. Demikian pada tahun 2019 diprediksi juga akan mengalami penurunan. Jadi, dapat diketahui fungsi rasio aktivitas ketika memprediksi *financial distress* pada perusahaan adalah terlihat bahwa hasil perhitungan rasio aktivitas cenderung menurun setiap tahunnya disebabkan perusahaan ketika menghasilkan volume penjualannya tidak efektif karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan secara maksimal. Oleh sebab itu, perusahaan dapat digolongkan kedalam situasi kesulitan keuangan/*financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfali, I. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia Imam Asfali*. 20(2), 56–66.
- Deanta. (2009). *Excel Untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ika, Y. (2011). Memprediksi Financial Distress Dalam Industri Textile dan Garment. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 6(2), 101–119.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (1, Ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryati. (2010). *Statistika Ekonomi dan Bisnis* (2 ed.). Yogyakarta: AMPYKPN.
- Mulyono, S. (1991). *Statistik untuk Ekonomi* (S. YKPN, Ed.). Jakarta.
- Platt dan Platt. (2006). Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economies*, 2(2), 141–157.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11–19.
- Santi, D. L. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Santosa, Budi, P., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.